

# Urban Dynamic: Inspirasi Kemacetan Tanah Abang Jakarta

Iqbal Maulana

[maulanaaaaaim@gmail.com](mailto:maulanaaaaaim@gmail.com)

Desain Produk Peminatan Mode & Busana, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Retno Andri Pramudyawardani

[nenno.andri82@gmail.com](mailto:nenno.andri82@gmail.com)

Desain Produk Peminatan Mode & Busana, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Yanni Rosalin

Desain Produk Peminatan Mode & Busana, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

## Abstrak

Perkembangan varian *trend fashion* dapat dikembangkan melalui kombinasi antara situasi dan kondisi yang ada pada suatu daerah atau kota. Situasi Pusat Perbelanjaan Tanah Abang memberikan suatu ide tersendiri dalam membuat koleksi busana. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi dari suasana kemacetan yang terjadi di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat, ke dalam suatu koleksi busana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian adalah koleksi busana berjudul *Urban Dynamic* yang bergaya *sporty dramatic* dengan tampilan *urban contemporary*.

## Kata Kunci

*fashion trend*, Tanah Abang, *urban dynamic*

## Abstract

*The development of fashion trend variants can be developed through a combination of situations and conditions that exist in an area or city. The situation at Tanah Abang Shopping Center provides a separate idea for making a fashion collection. This study explains how the implementation of the congestion atmosphere that occurs in Tanah Abang Market, Central Jakarta, into a fashion collection. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study are a collection of clothing titled Urban Dynamic with a dramatic sporty style with a contemporary urban look.*

## Keyword

*fashion trend*, Tanah Abang, *urban dynamic*

## Pendahuluan

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: ekonomi, sosial, dan budaya. Pada aspek budaya, *fashion* merupakan salah satu hal yang memiliki perkembangan pesat. Saat ini, *fashion* di Indonesia tengah berkembang menjadi suatu industri tersendiri. *Fashion* merupakan segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh dan menjadi sarana ekspresi pribadi. Margiela (2009) menyatakan bahwa secara garis besar *fashion* dapat dipahami sebagai gaya yang berubah, yaitu kombinasi spesifik antara siluet busana, tekstil, warna, detail, dan fabrikasi yang dianut oleh suatu kelompok pada kurun waktu dan tempat tertentu. Pemahaman akan *fashion* juga dapat diartikan sebagai usaha kreatif melalui praktik estetika yang menghasilkan benda bermanfaat sebagai konstruksi budaya, pertunjukan sosial, identifikasi kelas, ekspresi diri, dan artikulasi gaya hidup (Kennedy, 2017: 11).

*Fashion* memiliki kaitan erat dengan gaya berbusana. Terdapat banyak cara dalam mengenakan sebuah busana, salah satunya adalah kategori *ready to wear*. Secara ringkas, busana yang masuk dalam kategori ini dapat langsung dikenakan tanpa adanya modifikasi. *Ready to wear* merupakan istilah yang merujuk pada busana siap pakai dan tidak memerlukan *finishing* tambahan atau *fitting* ulang. Dari segi produksi, busana *ready to wear* dibuat dalam kuantitas besar dan memiliki beberapa ukuran baku yang dinyatakan dalam huruf (S, M, XL) atau angka (15, 15½, 17).

Perkembangan *fashion* di Indonesia tidak lepas dari peran pasar, salah satunya adalah Pusat Perbelanjaan Tanah Abang. Pusat transaksi tekstil terbesar di Asia Tenggara ini memiliki daya tarik tersendiri pada ranah *fashion*. Jenis produk yang beragam, harga yang kompetitif, serta kemampuan pemenuhan kuantitas produk dalam skala besar, menjadi beberapa faktor keunggulan kawasan ini. Selain itu, adanya kegiatan pada tempat tersebut menciptakan suasana, situasi, dan kondisi tersendiri yang berbeda dari pusat perbelanjaan lainnya. Terkait penelitian, hal ini menjadi suatu ide dalam rangka pembuatan koleksi busana.

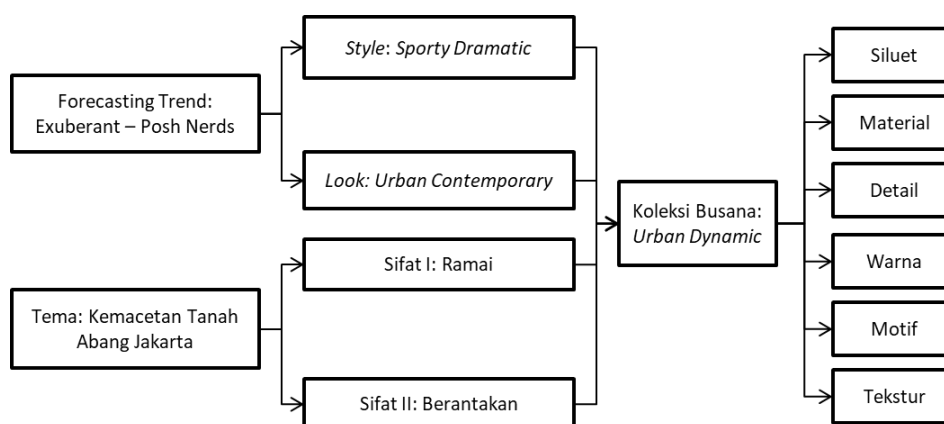
Berdasarkan hal ini, maka muncul suatu permasalahan, yakni bagaimana membuat koleksi busana yang terinspirasi dari Pusat Perbelanjaan Tanah Abang dan mengacu pada tren yang ada? Pertanyaan penelitian ini akan dijawab melalui serangkaian koleksi busana siap pakai dengan unsur visual yang diperoleh dari suasana pasar Tanah Abang.

Terkait tren sebagai koridor desain busana, penelitian ini fokus pada tema *Exuberant* yang merupakan salah satu tema dari *trend forecasting* 2019-2020. Tema ini memiliki tiga subtema yang berbeda; *posh nerds*, *urban caricature*, dan *new age zen*. *Posh nerds* (kutu buku berkelas) merupakan perpaduan antara gaya *sporty casual* dan gaya formal feminine yang *nerdy* namun *stylish*. Siluet *friendly-shape* dan *baggy* banyak digunakan dalam sub-tema ini. *Urban caricature*

(karikatur metropolitan) merupakan subtema yang memakai seni urban dan *pop-punk*, dan diperlihatkan melalui *street graphic* dan *caricature parody* pada motif dan siluet, sehingga memberikan kesan aktif, *snob*, dan *quirky*. Subtema terakhir, *new age zen*, mengadopsi busana tradisional Asia yang dipadu dengan gaya *contemporary minimalist* sehingga memberikan kesan modern, serta menggunakan warna-warna *deep* guna memaksimalkan tampilan busana. Sebagai acuan desain, koleksi busana ini mengikuti *Trend Forecasting 2019-2020* yang bertema *Exuberant–Posh Nerds*. Tren busana ini memiliki gaya *sporty dramatic* dengan tampilan *urban contemporary*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data objek penelitian melalui observasi dan pengambilan kesimpulan. Secara rinci, tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Observasi literatur (studi pustaka), 2) wawancara, dan 3) dokumentasi visual (foto), dan 4) eksplorasi teknik jahit dan perwujudan busana. Terkait kerangka berpikir, dasar utama pembuatan desain busana dalam penelitian ini adalah tren yang terdiri dari *style* dan *looks*, serta tema yang direpresentasikan melalui dua sifat–ramai dan berantakan. Hasil dari kolaborasi dua hal ini direpresentasikan dalam koleksi busana melalui: siluet, material, detail, warna, motif, dan tekstur.



**Bagan I.** Kerangka Berpikir Penelitian

Gaya atau *style* merupakan cara mengekspresikan diri melalui penampilan busana yang disesuaikan dengan pekerjaan, status sosial, gaya hidup, atau identitas pribadi. *Style* juga mencerminkan karakter seseorang. Secara umum terdapat enam jenis gaya dasar (*basic style*) yang berbeda, didasarkan pada karakter berpakaian wanita; *classic elegant*, *sporty casual*, *feminine romantic*, *exotic dramatic*, *sexy alluring*, dan *art-off beat*. Dasar-dasar ini selanjutnya dapat digabungkan satu sama lain sehingga menjadi suatu jenis gaya baru. Gaya pada busana dalam penelitian ini adalah *sporty dramatic*, merupakan campuran dua *basic styles* (*sporty casual* dan *exotic dramatic*) yang memberikan kesan aktif, percaya diri, unik, dan berani.

Sedangkan tampilan atau *looks* merupakan strategi pemasaran visual yang menciptakan kebutuhan akan tampilan baru dan keinginan untuk tampil modern, yang memungkinkan desainer bebas bekerja dengan ‘kosakata bentuk dan gaya baru’ (Lynch, 2007: 30). *Looks* juga berarti suatu tampilan busana dan pelengkap yang mengusung atau dipengaruhi gaya tertentu, seperti *army look* (militer) dan *ethnic look* (etnik), ataupun mewakili warna dan siluet dari daerah tertentu, seperti *Japanese look* (Jepang). Pada penelitian ini, *urban contemporary looks* menjadi tampilan koleksi busana yang dibuat, karena bersifat praktis, *fashionable*, dan *up to date*. Selanjutnya, *urban contemporary looks* dalam busana diwakili oleh bentuk geometric dalam teknik *paneling* dengan material dan siluet berbeda, sehingga memberikan tampilan yang unik.

Inspirasi tema dalam pembuatan desain diperoleh dari situasi dan kondisi Pusat Perbelanjaan Tanah Abang yang merupakan pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara. Harga kompetitif dan varian produk menjadi dua unsur utama yang menjadi daya tarik kawasan tersebut. Hal ini menyebabkan tingginya jumlah pengunjung. Pada satu sisi, intensitas pengunjung yang ada berdampak pada situasi dan kondisi lingkungan pasar tersebut. Pengunjung yang datang, baik menggunakan moda transportasi pribadi seperti motor dan mobil, maupun moda transportasi publik seperti kereta dan bus, menciptakan situasi ramai. Situasi ini semakin terbentuk oleh keberadaan bunyi klakson, asap polusi knalpot, dan teriakan penjual dalam menjajakan barangnya. Namun, situasi keramaian yang ada tidak berarti kawasan tersebut menjadi teratur. Adanya pedagang tekstil yang bertebaran, jumlah kendaraan yang tidak mampu diakomodir oleh tempat parkir sehingga memunculkan parkir liar, serta jumlah angkutan umum yang cenderung berhenti di kawasan tersebut baik dalam rangka mencari penumpang maupun istirahat, menjadikan kondisi kawasan tersebut berantakan.



**Gambar 1.** Situasi dan kondisi yang terjadi di Pusat Perbelanjaan Tanah Abang Jakarta.

Sumber: *Dokumentasi pribadi*, 2019.



Situasi dan kondisi yang ada pada Pusat Perbelanjaan Tanah Abang—ramai dan berantakan—menjadi sumber inspirasi dalam rangka pembuatan koleksi busana pada penelitian ini. Selain itu, teknik *paneling* dan *stitching* pada busana rancangan Dean dan Dan Caten pada koleksi *spring/summer* 2019, menjadi inspirasi teknis pembuatan koleksi busana tersebut, dan dituangkan ke dalam *moodboard*.

## Hasil dan Pembahasan

Koleksi busana dengan judul tema '*Urban Dynamic*' ini adalah sekumpulan busana atau pakaian pilihan yang memiliki kesamaan tema. Secara deksriptif, koleksi busana yang dibuat adalah jaket sebagai busana fesyen siap pakai (*ready to wear fashion item*) terinspirasi dari situasi dan kondisi Pusat Perbelanjaan Tanah Abang, bergaya *sporty dramatic* dan memiliki *urban contemporary looks*. Busana dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan situasi dan kondisi di pasar Tanah Abang.

Kemudian, setiap produk memiliki segmentasi pasar tersendiri. Penentuan sasaran segmen pasar yang dituju dilakukan agar produk mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Maka dalam hal ini, sasaran pelanggan yang dituju memiliki kriteria sebagai berikut: a) berjenis kelamin pria dan wanita, b) memiliki rentang usia 20-30 tahun, c) memiliki okupasi atau pekerjaan sebagai mahasiswa, pekerja seni, atau karyawan swasta, d) memiliki gaya hidup yang aktif dan *mobile*, e) berasal dari kalangan ekonomi menengah atas, f) tertarik pada seni dan budaya, g) berdomisili di Jabodetabek, h) sebagian aktivitas atau kegiatan berada di Jakarta dan sekitarnya, i) memperhatikan penampilan diri, dan j) memiliki keinginan untuk mengekspresikan diri melalui pakaian sebagai identitas.

Secara keseluruhan, proses realisasi dari konsep menjadi busana terdiri dari beberapa tahap: penentuan konsep, kolase tema, kolase bahan, alternatif desain, gambar teknik, dan realisasi. Tahap penentuan konsep dalam penelitian ini adalah menggabungkan ide atau tema dengan tren busana yang akan diikuti. Inspirasi yang berasal dari suasana pasar Tanah Abang, menghasilkan sifat ramai dan berantakan. Kedua sifat tersebut direpresentasikan melalui cara berbeda; sifat ramai diwakili oleh *stitching* dan *paneling* dengan siluet *H-Line*, sedangkan sifat berantakan diperlihatkan lewat pola tekstil dengan teknik *digital printing* serta ukuran pakaian yang memberikan siluet *oversize* dan *boxy*. Terkait warna, secara garis besar terdapat beberapa jenis warna yang digunakan; *hue* (merah, biru, kuning, ungu, hijau, dan oranye), *monochrome* (hitam, abu abu, dan putih). Warna komplementer dimanfaatkan pada motif abstrak guna mewakili kesan geometris, seperti yang terlihat pada gedung, mobil, dan, jalan.

Tahap kedua adalah kolase tema. Langkah ini dilakukan dengan membuat *moodboard* berisi dokumentasi visual objek sebagai representasi ide dan warna yang akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk menampilkan suasana yang terjadi. Kolase yang baik harus mampu menampilkan *mood*, sehingga *moodboard* dapat menyampaikan ‘pesan’ sang desainer tanpa adanya bias atau kerancuan. Sejumlah foto yang dianggap menggambarkan suasana Tanah Abang, serta foto busana karya Dean dan Dan Caten, disematkan dalam *moodboard* ini.



**Gambar 2.** Moodboard desain.

Kolase bahan atau *material plan* merupakan tahap ketiga. Beberapa potongan material tekstil serta aksesoris yang akan digunakan, disusun sedemikian rupa sehingga mampu memperlihatkan suasana sesuai keinginan. Material seperti *cotton twill*, *shantung*, dan *corduroy*, digunakan untuk mewakili situasi ramai, sedangkan sifat berantakan ditonjolkan melalui penggunaan bahan *scuba*, parasut, dan *shantung*. Secara teknis, kombinasi atas material tersebut dilakukan dengan cara *stitching*, *paneling*, dan *digital printing*. Kolase atas bahan harus memunculkan dua sifat yang diinginkan – ramai dan berantakan.



**Gambar 2.** Kolase bahan (*material plan*).

Tahap selanjutnya adalah pembuatan desain, merupakan pengembangan dari kolase tema dan kolase bahan yang selanjutnya menjadi beberapa desain alternatif, sebagai referensi dari pembuatan busana. Pengembangan desain dilakukan dalam bentuk gambar dua dimensi, diagram, spesifikasi teknis, dan hal lainnya, yang ditujukan untuk meyakinkan bahwa hasil akhir desain telah memenuhi syarat, baik dari sang desainer maupun pemegang kepentingan lainnya terkait proses pembuatan busana. Penentuan atas desain yang akan direalisasikan menjadi busana juga dilakukan pada tahap ini. Secara keseluruhan, terdapat enam busana yang akan dibuat terdiri dari lima *ready to wear* dan satu *art fashion*.



**Gambar 2.** Alternatif desain busana.

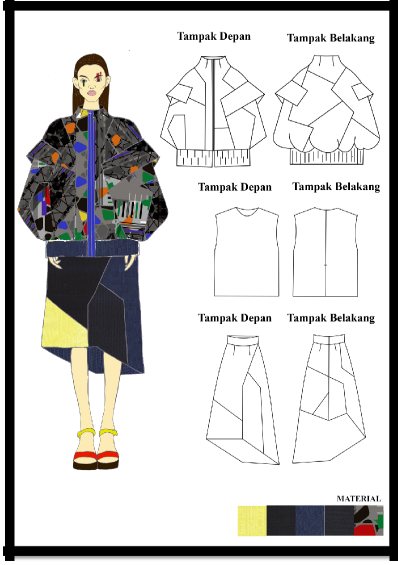
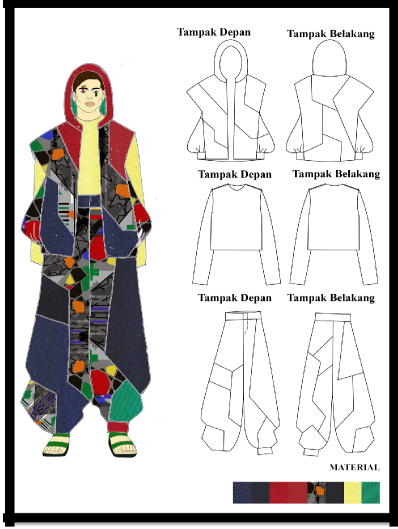
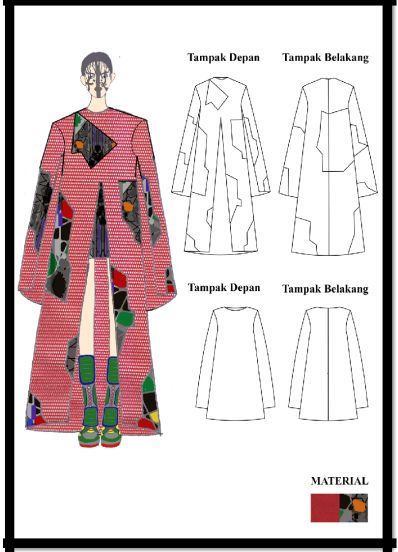
Tahap kelima adalah gambar teknik, atau proses pembuatan detail yang memberikan informasi teknis terkait busana secara visual, mulai dari pola, ukuran, hingga aksesoris. Gambar teknik yang dihasilkan selanjutnya menjadi acuan bagi desainer atau penjahit dalam merealisasikan busana. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam proses produksi. Secara teknis, gambar teknik yang dibuat dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing mewakili sifat ramai dan berantakan. Selanjutnya, pada tiap kelompok memiliki tiga kategori gambar; *top*, *bottom*, dan *dress*. Setiap kategori memiliki gambar teknik yang dibuat berdasarkan 'kelas'nya, yaitu: *basic*, *contemporary*, dan *avant garde*.

Secara keseluruhan, koleksi busana diproduksi menggunakan teknik *digital printing*. Abstrak disesuaikan dengan tema Pasar Tanah Abang dengan bahan *scuba*. Pada tekstur terlihat kontras yang berbeda antara halus, licin, dan kasar. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan karakter tiap tekstil yang digunakan, yakni parasut *scuba* (halus), *corduroy* (kasar), dan *digital printing* (licin). Potongan pola memberikan kesan siluet *oversize*, *hooded coat*, serta penggunaan siluet *A-line*

pada *maxi dress*. Warna monokrom, *complementer*, dan *hue*, ditonjolkan melalui jahitan atau *stitching* pada tiap panel.

**Tabel 1. Gambar Teknik Busana**

Busana	Foto	Deskripsi
Busana Satu	 <p>The image shows a fashion design for 'Busana Satu'. On the left is a full-body illustration of a woman wearing a dark hooded coat over a green maxi dress. To the right are technical line drawings: two for the hooded coat (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang') and two for the maxi dress (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'). Below the drawings is a 'MATERIAL' section with a color swatch showing black, green, and red.</p>	<p>Koleksi busana siap pakai satu terdiri dari dua pakaian yaitu <i>hooded coat</i> dan <i>maxi dress</i>. <i>Hooded coat</i> berbentuk lingkaran, sedangkan <i>maxi dress</i> memperlihatkan <i>paneling</i> kain berbeda motif dan tekstur yang memberikan kesan seolah-olah berukuran besar.</p>
Busana Dua	 <p>The image shows a fashion design for 'Busana Dua'. On the left is a full-body illustration of a woman wearing a dark sports jacket with a yellow panel on the front and dark pants. To the right are technical line drawings: two for the sports jacket (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'), two for the tank top (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'), and two for the pants (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'). Below the drawings is a 'MATERIAL' section with a color swatch showing yellow, black, and red.</p>	<p>Koleksi ini terdiri dari tiga jenis busana yaitu <i>tank top</i>, <i>sports jacket</i> dengan tekstur licin karena pemakaian bahan digital printing, dan <i>pants</i> atau celana yang digabung dengan teknik <i>paneling</i> agar terlihat modern. Motif abstrak dan detil dihadirkan melalui <i>digital printing</i>.</p>
Busana Tiga	 <p>The image shows a fashion design for 'Busana Tiga'. On the left is a full-body illustration of a woman wearing a dark hooded jacket over a patterned maxi skirt. To the right are technical line drawings: two for the hooded jacket (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'), two for the tank top (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'), and two for the maxi skirt (labeled 'Tampak Depan' and 'Tampak Belakang'). Below the drawings is a 'MATERIAL' section with a color swatch showing black, red, green, and yellow.</p>	<p>Koleksi ini terdiri dari tiga jenis busana yaitu <i>tank top</i>, <i>hooded jacket</i>, dan <i>maxi skirt</i>. Secara keseluruhan, busana ini memberikan kesan <i>oversize</i> melalui ukurannya yang besar. Aplikasi <i>paneling</i> dengan motif <i>digital printing</i> memberikan kesan tersebut.</p>










<p>Busana Empat</p>		<p>Busana ini terdiri tiga jenis pakaian; <i>tank top</i>, <i>cape jacket</i>, dan rok. Detil <i>zipper</i> berwarna abu-abu pada bagian bahan jaket berwarna biru memberikan kesan kontras.</p>
<p>Busana Lima</p>		<p>Busana ini terdiri dari <i>blouse</i>, <i>hooded vest</i>, dan celana berbentuk <i>boxy</i> dipadu dengan <i>paneling</i> yang memiliki tekstur berbeda. Kombinasi variasi ukuran dan bahan memberikan kesan <i>oversize</i>.</p>
<p>Art Fashion</p>		<p>Busana ini terdiri dari <i>dress</i> dan rok yang ditampilkan dengan material tekstil dengan teknik <i>digital printing</i> dan memberikan kesan <i>playful</i> dan <i>fun</i>.</p>

Tahap terakhir adalah realisasi atau produksi. Secara umum, terdapat enam busana yang dibuat. Sedikit improvisasi atau modifikasi dilakukan guna menyesuaikan pola atau material tekstil yang digunakan. Selanjutnya, busana tersebut dikenakan oleh model untuk keperluan dokumentasi dan *fitting*.

**Tabel 2.** Realisasi koleksi busana

Busana	Visualisasi		
Satu			
Dua			



Tiga			
Empat			
Lima			



## Simpulan

Secara deksriptif, koleksi busana yang dibuat adalah jaket sebagai busana fesyen siap pakai (*ready to wear fashion item*) terinspirasi dari situasi dan kondisi Pusat Perbelanjaan Tanah Abang, bergaya *sporty dramatic* dan memiliki *urban contemporary looks*. Koleksi yang berjudul *Urban Dynamic* ini tercipta dengan memperhatikan masalah di kalangan masyarakat, yakni kemacetan yang direpresentasikan melalui suasana di Tanah Abang.

Terkait konteks budaya, nilai estetis pada desain dapat dipahami sebagai suatu upaya dalam membangun dan mengembangkan kesadaran terhadap satu atau beberapa hal tertentu. Dalam hal ini, desain koleksi busana yang diciptakan berusaha memunculkan bagaimana suasana yang terjadi di Tanah Abang.

## Sumber Rujukan

Berry, Jess. *House of Fashion: Haute Couture and the Modern Interior*. England: Bloomsbury Publishing, 2018.

Kennedy, Alicia. *Fashion Design, Referenced: A Visual Guide to the History, Language, and Practice of Fashion*. United States of America: Rockport Publishers, 2017.

Kight, Kim. *A Field Guide to Fabric Design, Print & Sell Your Own Fabric, Traditional and Digital Techniques*. California: Stash Books, 2011.

Margiela, M. Martin. *Fashion Game Changers: Reinventing the 20<sup>th</sup> Century Silhouette*. New York: Bloomsbury Publishing Inc, 2009.



- Manfaat, Djauhar. *Case-based Design: Desain Berbasis Kasus*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Taruna, Kurmayadi dan N. Mawardi. *Trend Forecasting 2019-2020*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2018.
- Sachari, Agus. *Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- VS. 2018. *Trend Fashion 2019/2020 Tema 'Singularity': Trend Forecasting 19/20*.  
<https://www.tamamst.co.id/single-post/2018/10/11/Trend-Fashion-20192020-Tema-%E2%80%98Singularity%E2%80%99-Trend-Forecasting-1920>